

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Sumber Data

Jenis data penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian deskriptif dari bapak Sugiyono (2018 : 48) dapat diartikan bahwa metode deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, dengan kata lain (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan dari hasil analisis rasio keuangannya yang sudah di publikasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Mengenai jenis data dalam penelitian ini ialah jenis data internal, jenis data laporan keuangan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website Bank yang di teliti untuk keperluan mengenai berita kinerja keuangan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan-laporan keuangan tahunan pada Bank BUMN yang sudah dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 - 2021.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan Desember 2021 sampai Juni 2022.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2021 – 2022		
		November – Desember	Januari – Ferbuari	Ferbuari – Juni
1.	Persiapan Judul Penelitian			
2.	Pengajuan Judul Penelitian			
3.	Pembuatan Proposal			
4.	Bimbingan skripsi			

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjabaran dari populasi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 (BRI, BNI, BTN, MANDIRI).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling adalah teknik pengambilan data atau sampel dengan cara menggeledah secara tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang tepat sesuai dengan kriteria.

Daftar yang menjadi sampel dalam Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

N0.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Juliansyah Noor (2017:97) mengatakan bahwa “ Operasional Variabel adalah sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel”. Definisi operasional dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan kinerja keuangannya. Oleh sebab itu, perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang dapat menentukan perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut ini adalah indikator rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.2 Rasio Likuiditas Bank

Pada tahun 1972, Davis Cole memperkenalkan cara untuk mengevaluasi kinerja bank melalui analisis rasio (Cole, 1972 dalam Kuncoro, dan Suhardjono, 2019). Suatu bank dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila: 1) bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai

pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash asset baru melalui berbagai bentuk hutang (Kasmir, 2019).

Menurut Kasmir (2019:130) adalah Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

1. Quick Ratio

Quick Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio/CR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui level likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Loan To Deposit Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

3. Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan To Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan asset total yang dimiliki oleh bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari Loan To Deposit Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.3.3 Rasio Solvabilitas (Capital)

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau capital adequacy ratio. Analisis solvabilitas digunakan sebagai: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Capital Adequacy Ratio (CAR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat - surat berharga. Debt to Total Equity Ratio (DER) ini digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap modal.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) ialah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai oleh modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mencari Capital Adequacy Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Keterangan :

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2. Debt to Total Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah suatu pengukuran rasio utang terhadap modal. Rumus yang digunakan untuk mencari Debt to Total Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.3.4 Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio rentabilitas (keuntungan), diukur antara lain: dengan return on assets, return on equity, net profit margin, biaya operasi/pendapatan operasi.

1. Return On Asset (ROA)

Return on asset adalah suatu ukuran yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk meraih keuntungan (laba). Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah suatu ukuran yang dapat bisa melihat hasil kinerja perusahaan dalam cara mengelola modal pemegang saham untuk meraih keuntungan (laba).

Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio margin laba atau net profit margin adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenues}} \times 100 \%$$

4. Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO atau Beban Operasional adalah yang merupakan suatu rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

Rumus yang digunakan untuk mencari Beban Operasi / Pendapatan Operasi adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3

Variabel Pengukuran

Sumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Rasio	Nilai Standar BI	Keterangan
Rasio Likuditas		
Quick Ratio	150 % - 174 %	150 % - 174 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “ (Lebih dari 174 % akan lebih bagus)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	< 70 % - 100 %	< 70 % - 100 % maka dinyatakan “ Lebih Sehat “

Loan to Asset Ratio (LAR)	< 70 % - 100 %	< 70 % - 100 % maka dinyatakan “ Lebih Sehat “
Rasio Profitabilitas		
Return On Asset (ROA)	0,5 % - 1,25 %	0,5 % - 1,25 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “ (Lebih dari 1,25% akan lebih bagus)
Return On Equity (ROE)	0,5 % - 1,25 %	0,5 % - 1,25 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “ (Lebih dari 1,25% akan lebih bagus)
Net Profit Margin (NPM)	60 % - 100 %	60 % - 100 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “ (Lebih dari 100 % akan lebih bagus)
Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)	< 94 % - 96 %	< 94 % - 96 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “
Rasio Solvabilitas		
Capital Adequacy Ratio (CAR)	9 % - 12 %	9 % - 12 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “ (Lebih dari 12 % akan lebih bagus)
Debt to Total Equity Ratio (DER)	80 % - 90 %	80 % - 90 % maka dinyatakan “ Lebih sehat “ (Lebih dari 90 % akan lebih bagus)

Sumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2014:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat langsung digunakan yang diperoleh dari suatu instansi maupun diluar instansi yang bersangkutan. Data-data atau dokumen yang digunakan peneliti ini berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (idx) dalam periode 2016 – 2021 melalui website www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan dan website Bank yang di teliti. _

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai analisis yaitu data laporan keuangan tahunan dari Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, MANDIRI) periode 2016 – 2021 dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas.